

**PERAN UJI KOMPETENSI PESERTA DIDIK PADA KEAHLIAN
OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN
(SMKN 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta)**

^{*1}Widiya Avianti, ²Dewi Yulianti Indah

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jl. Jend. Ahmad
Yani No.21, Nagri Tengah, Kabupaten Purwakarta

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pasundan

Email: wdythea@gmail.com ; widiya.stiewibawakartaraharja@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan Internal dan eksternal pada pola Pendidikan bagi peserta didik khususnya Pada Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran merupakan salah satu factor keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana merupakan SMK yang sangat mengedepankan dan mengusung kearifan lokal, agar nantinya anak – anak tidak melupakan purwadaksi (smkn3linggabuana.sch.id, 2023). Peran uji kompetensi pada Sekolah menengah Kejuruan merupakan salah satu yang memenuhi Program Dunia Usaha Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA). Adapun kompetensi keahlian yang menjadi program Pendidikan di sekolah menengah kejuruan ini terdapat 10 kompetensi diantaranya adalah kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi yang diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta, disimpulkan bahwa hasil kompetensi Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023 rata-rata termasuk dalam Kategori Sangat Kompeten.

Kata Kunci: uji kompetensi, peserta didik, sekolah menengah kejuruan

PENDAHULUAN

Adanya perubahan ekonomi dunia menjadi ekonomi berbasis pengetahuan, maka terdapat beberapa perspektif untuk menempatkan sebuah peran pendidikan di tingkat sekolah menengah dan sekolah tinggi yang dirasa sangat penting. Hal tersebut muncul setidaknya dengan dua perspektif: Pertama, diperlukan hasil lulusan dengan mencetak tenaga kerja yang unggul dan produktif, dan Kedua, menghasilkan pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk menambah nilai pembangunan ekonomi negara yang optimal dan berkelanjutan. Dari hasil rilis *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2019, menyatakan bahwa Indonesia menduduki posisi 67 dari 125 negara dan berada di bawah 5 negara ASEAN yang lainnya. Pada umumnya , faktor-faktor yang dinilai oleh GTCI terkait dengan suatu negara yang berkembang memiliki pertumbuhan yang signifikan serta potensi dari sebuah talenta yang perlu dipertahankan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mengembangkan strategi agar talenta tersebut lebih kompetitif. Menurut Statistik Finlandia (BPS), sebesar 5,28% atau 7,05 juta orang adalah jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

Data yang disajikan oleh BPS menurut Statistik Finlandia menjelaskan bahwasanya lulusan dengan tingkat Pendidikan (SMK) telah berkontribusi sebesar 10,42%, lulusan tingkat Pendidikan (SMA) sebesar 7,92%, lulusan setara tingkat Pendidikan D-3 dan D-4 sebesar 5,99% dan lulusan setara tingkat Perguruan Tinggi sebesar 5,67%. Diketahui data lulusan SMK masih belum optimal beradaptasi dengan dunia kerja. Dr. Charles Allen Prosser (1871-1952) sebagai bapak pendidikan kejuruan (vokasi) di Amerika Serikat menjelaskan vokasi atau pendidikan kejuruan memerlukan lingkungan belajar yang nantinya akan diimplementasikan pada kegiatan bekerja secara nyata, disediakan fasilitas untuk melaksanakan praktek kerja agar siap ketika lulusan tersebut telah diterima bekerja pada sebuah perusahaan. Artinya, apa yang diajarkan dalam pelatihan kejuruan harus konsisten dengan apa yang dilakukan di tempat kerja. Pendidikan utama dengan berbasis teori dan dilakukan di ruang kelas selama periode yang panjang, hal tersebut perlu dilakukan untuk mengatasi beberapa pertanyaan yang muncul dari para personil terutama siswa dan siswi berkaitan dengan berbagai konsep teori yang dipelajari dijelaskan oleh Avianti Widiya and Endang Pitaloka (2023).

Saat ini pemerintah mendorong Lembaga Pendidikan secara formal untuk lebih menerapkan kurikulum yang memiliki muatan pendidikan berbasis vokasi. Alasan tersebut harapannya dapat membentuk peserta didik untuk memiliki kemampuan secara *soft skills* dan *hard skills* dengan membentuk secara langsung kepribadian dari sisi mental dan fisik, serta dalam bersikap (*attitude*), pembekalan yang diberikan secara vokasi berbentuk kesadaran mutu dan pembekalan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif dan mudah beradaptasi pada lingkungan kerja ketika mereka telah dinyatakan lulus. Pelatihan menjadi pekerja kantoran adalah salah satu dari beberapa pendidikan kejuruan berbasis vokasi yang dilakukan secara profesional menjadi hal yang menarik di Indonesia. Jurusan Administrasi Perkantoran saat ini dihadapkan pada Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data dan istilah yang terkait dengan kata "pintar" seperti "kota pintar", "transportasi pintar", atau "kantor pintar" (Anam, 2020). Penampilan ini benar-benar menghilangkan aktivitas pekerja kantoran. Contohnya adalah arsiparis. Pengoperasian mulai dari membuat arsip, melakukan pembenahan sesuai tatanan arsip sampai kegiatan untuk melakukan arsip yang dimusnahkan, seolah-olah sudah tidak diperlukan lagi, apalagi membutuhkan banyak pekerja administrasi, karena sekarang sudah ada pengisian elektronik. Namun harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan arsip tetap diperlukan, terlepas dari apakah arsip tersebut konvensional atau elektronik. Agar program tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, pengembangan dan mengarah pada keunggulan di segala bidang.

Lingkungan Internal dan eksternal pada pola Pendidikan bagi peserta didik khususnya Pada Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran merupakan salah satu pemicu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Hasil penelitian Anna Khalida Khasanah dan Nanik Suryani (2016, p. 137) menjelaskan adanya 5 (lima) hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada materi kurikulum Otomatisasi perkantoran. Diantaranya adalah: pengaruh lingkungan sekolah, orang tua yang harus selalu mendukung kegiatan peserta didik, pola pikir dan kesehatan siswa, susunan kurikulum dan pembentukan hubungan antar siswa, juga hubungan siswa dengan masyarakat luas. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3

Linggabuana merupakan SMK yang memiliki prinsip akan kearifan lokal, sehingga kelak lulusan dari sekolah ini tetap akan memegang teguh purwadaksi (smkn3linggabuana.sch.id, 2023). Adapun kompetensi keahlian yang menjadi program Pendidikan di sekolah menengah kejuruan ini terdapat 10 kompetensi diantaranya adalah kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Terdapat peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya di perlihatkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2020-2021	27
2	2021-2022	30
3	2022-2023	33

Sumber : SMKN 3 Linggabuana

Dari data diatas bahwa kondisi peningkatan jumlah siswa di SMK Negeri Linggabuana menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan jumlah lulusan setiap tahun ajaran barunya. Dalam Peraturan Presiden Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi Pasal 1 menjelaskan Pendidikan Vokasi adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dan/atau berwirausaha dalam bidang tertentu (Kemdikbud, 2022). Adapun penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang di arahkan sebagai penyedia tenaga terampil di Level Menengah dimana memiliki 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi antara lain : (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan (Kemdikbud, 2022). Keutamaan setiap lulusan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu perlu kesiapan dan kemampuan untuk berfikir maju baik secara vertikal maupun horizontal dan memiliki keterampilan untuk menjalani kehidupan yang baik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan (Permendiknas) No. 23 Tahun 2006, standar kualifikasi lulusan SMK/MAK satuan pendidikan meliputi: (1) memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab, (2) menjaga kesehatan dan keselamatan, kondisi fisik dan kebersihan lingkungan, dan (3) mengelola program keterampilan dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Peran uji kompetensi pada Sekolah menengah Kejuruan merupakan salah satu yang memenuhi Implementasi Program Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA). Seperti yang disampaikan Kiki Eva Maria (2022, p. 480) bahwa kesesuaian kurikulum bersama, pembuatan kesepakatan antara sekolah dengan DUDIKA, pemetaan kompetensi dari siswa dan siswi, dan perencanaan penempatan kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi siswa/siswi yang akan digunakan dalam Praktik Kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kondisi saat ini Tahun Ajaran 2022-2023 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta terdapat peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya, hal tersebut di perlihatkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2020-2021	27
2	2021-2022	30
3	2022-2023	33

Sumber : Administrasi SMKN 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta

Pada Kegiatan Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta, telah disusun beberapa materi penilaian yang menjadi acuan pada peningkatan kompetensi Peserta Didik. Kegiatan Uji Kompetensi yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari kerja , dengan mengundang penilai (Asesor) Eksternal yaitu Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan Kabupaten Purwakarta dengan syarat kualifikasi :

- Dosen memiliki Nomor Induk Dosen Nasional.
- Pendidikan Minimal Magister Manajemen Strata II (S-2).
- Memiliki Sertifikat Kompetensi
- Telah tersertifikasi dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta berlangsung selama 18 jam yang terbagi menjadi 2 (dua) waktu yaitu :

- Pada hari pertama berlangsung kegiatan Uji kompetensi selama 8 jam kerja dimulai Pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 17.00 WIB (termasuk Acara Pembukaan Penyelenggaraan Uji Kompetensi, Istirahat, Sholat dan makan) dengan materi yang menjadi komponen Penilaian uji Kompetensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Komponen Penilaian Uji Kompetensi

Komponen/Sub Komponen Penilaian	
Persiapan Kerja (skor maksimal 10)	
1.1. Waktu Kehadiran	
	Skor Komponen
	(Skor maks 80)
Proses	
2.1. Mengelola Arsip	
-Kerapihan	
-Ketetapan	
-Kelengkapan	
	Skor Komponen
2.2. Mengatur Penggandaan dan Pengumpulan Dokumen	
a. Bagian-bagian Surat	

b. Bentuk Surat
c. Isi dan Bahan Surat Indonesia
d. Lipatan Surat
Skor Komponen
Komponen/Sub Komponen Penilaian
2.3. Membantu Pengelolaan Kas kecil
a. Ketepatan Pencatatan Transaksi
b. Hasil laporan keuangan Ms. Excel
c. Penyusunan Tanda Bukti
Skor Komponen
2.4. Menyusun Agenda Kerja dan Agenda Perjalanan Dinas Pimpinan
a. Kronologis Kegiatan
b. Kerapihan
Skor Komponen
2.5. Melakukan Komunikasi melalui telepon
a. Cara Menerima telepon
b. Cara membuka komunikasi/ percakapan
c. Memahami Etika berbicara
d. Tata Bahasa dalam Mengakhiri percakapan
e. Menyusun Catatan Lembar Pesan Telepon
Skor Komponen
2.6. Mencari informasi melalui internet
a. Ketepatan Menentukan Informasi
b. Kerapihan Hasil Pencarian
Skor Komponen
Waktu (Skor maksimal 10)
3.1. Waktu Penyelesaian Praktik
Skor Komponen
Rata-rata

Sumber : Administrasi SMKN3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta

Keterangan :

Skor masing-masing komponen penilaian ditetapkan berdasarkan perolehan skor terendah dari sub komponen penilaian.

- a. **Skor Perolehan** merupakan penjumlahan skor per komponen penilaian
 - b. **Skor Maksimal** merupakan skor maksimal per komponen penilaian
 - c. **Bobot** diisi dengan persentase setiap komponen. Besarnya persentase dari setiap komponen ditetapkan secara proporsional proporsional sesuai karakteristik kompetensi keahlian. Total bobot untuk komponen penilaian adalah 100
- NK = Nilai Komponen** merupakan perkalian dari skor perolehan dengan bobot di bagi skor maksimal

$$NK = \frac{\sum \text{Skor Perolehan} \times \text{Bobot}}{\text{Skor Maksimal}}$$

NP = Nilai Praktik merupakan penjumlahan dari NK

- d. Jenis komponen penilaian (persiapan, proses, sikap kerja, hasil dan waktu) disesuaikan dengan karakter program keahlian

- b. Pada hari kedua berlangsung kegiatan Uji kompetensi selama 8 jam kerja dimulai Pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 17.00 WIB (termasuk Acara Penutupan Penyelenggaraan Uji Kompetensi, Istirahat, Sholat dan makan) dengan materi yang menjadi komponen Penilaian uji Kompetensi adalah Teori mata pelajaran Produktif Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Hasil kerja setiap tipe proses pada pelaksanaan uji kompetensi praktik kejuruan berdasarkan penilaian pada Tabel diatas dengan mengacu pada penilaian di dunia industri

tanpa menghilangkan pembobotan nilai dari BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) (<https://bnsf.go.id/download.php?kat=12>, 2023). Penilaian akhir dari penyelenggaraan Uji Kompetensi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta adalah kategori kompeten dan sangat kompeten. Adapun penilaian diluar kedua hal tersebut, diperlukan pengulangan jadwal kegiatan uji kompetensi bagi peserta didik yang tidak termasuk kategori kompeten dan sangat kompeten tersebut. Namun sampai dengan Tahun Ajaran 2022-2023 tidak ada peserta didik yang masuk kategori tidak kompeten. Terlampir pada sajian tabel penilaian berikut ini :

Tabel 3. Nilai UKK OTKP Tahun Pelajaran 2022-2023

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Ade Candra Maulana	92	Sangat Kompeten
2	Aisha Zahira Khairunnisa	95	Sangat Kompeten
3	Alwan Erlangga	93	Sangat Kompeten
4	Anita Agustini	95	Sangat Kompeten
5	Anissa Hidayani	96	Sangat Kompeten
6	Asti Diah Wulandari	93	Sangat Kompeten
7	Aulya Azzkia Rahmah	80	Kompeten
8	Candra Maulana	94	Sangat Kompeten
9	Cika Dewanti	96	Sangat Kompeten
10	Dewi Dehana Kirana	98	Sangat Kompeten

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
11	Dhea Amelia Alyunisa	95	Sangat Kompeten
12	Dia Permana Putri	94	Sangat Kompeten
13	Dinda Putri Auliasari	95	Sangat Kompeten
14	Fajah Innayat Tunazibah	97	Sangat Kompeten
15	Febi Siti Komariah Kurniawan	87	Sangat Kompeten
16	Fitri Ria Devi	85	Sangat Kompeten
17	Ipah Nuraeni	94	Sangat Kompeten
18	Jihad Milid Maulana	95	Sangat Kompeten
19	Leni	97	Sangat Kompeten
20	Lidia Hanifah	96	Sangat Kompeten
21	Mei Utari	92	Sangat Kompeten
22	Miranti Hertika	95	Sangat Kompeten
23	Naziah Firsatun	92	Sangat Kompeten
24	Qisthy Afwa	93	Sangat Kompeten
25	Rini Maelani	95	Sangat Kompeten
26	Rinna	95	Sangat Kompeten
27	Salwa Hanifah	93	Sangat Kompeten
28	Selvia Sumajayanti	97	Sangat Kompeten
29	Siti Aisyah	90	Sangat Kompeten
30	Susi Amilia	88	Sangat Kompeten
31	Tasya Octapiani	95	Sangat Kompeten
32	Wulan Rahmawati	95	Sangat Kompeten
33	Yhosifa Munifatuzzahra	94	Sangat Kompeten

Sumber : Administrasi SMKN 3 Linggabuana Purwakarta 2023

Hal tersebut mencerminkan bahwa kualitas Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta telah mengaplikasikan Pendidikan sesuai dengan acuan dari BNSP yaitu Pendidikan berbasis kompetensi atau disebut vokasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi yang diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta , yang diselenggarakan dalam waktu 2 hari , pada tanggal 14 Maret 2023 sampai dengan tanggal 15 Maret 2023 terdiri dari Persiapan kerja, Proses kerja dan Waktu penyelesaian Kerja, maka disimpulkan bahwa hasil kompetensi Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023 rata-rata termasuk dalam Kategori Sangat Kompeten. Hal tersebut dapat menyatakan keberhasilan Pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen dan guru di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran beserta tim guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kabupaten Purwakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, C. (2020). SOAR Kerangka Berpikir Positif Untuk Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Administrasi Perkantoran Di Era Revolusi Industri 4.0. PEKBIS 12.2 , 85-94.
- Anna Khalida Khasanah, N. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 137.
- BNSP. (2023). <https://bnspp.go.id/download.php?kat=12>. Jakarta: Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Kemdikbud. (2022). PerPres Vokasi. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3102.
- Maria, K. E. (2022). Implementasi Program Dunia Industri, Dunia Usaha Dan Dunia Kerja Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12 (2) .
- smkn3linggabuana.sch.id. (2023). <https://smkn3linggabuana.sch.id/kompetensi-keahlian/>.
- Avianti, Widiya, and Endang Pitaloka. "Evaluation Of Education And Training In Ministry Of Public Works And Public Housing." *International Journal of Business, Law, and Education* 4.2 (2023): 383-392.